

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Realitas sosial secara umum merujuk pada kondisi dan dinamika yang benar-benar terjadi dalam masyarakat, tercipta dari interaksi individu dan kelompok dalam suatu masyarakat, mencakup berbagai aspek seperti nilai-nilai budaya, norma sosial, struktur ekonomi, dan institusi politik. Realitas sosial dibentuk oleh pengalaman kolektif dan persepsi masyarakat tentang dunia di sekitarnya, yang terus berkembang seiring dengan perubahan zaman. Prancis saat ini menghadapi serangkaian fenomena realitas sosial yang mencerminkan tantangan dan dinamika dalam masyarakatnya. Salah satu fenomena yang signifikan adalah meningkatnya ketegangan antara kelompok-kelompok sosial, terutama terkait dengan isu-isu multikulturalisme seperti konflik antar etnis dan agama dengan prinsip sekularisme di Prancis. Permasalahan etnis dan agama tidak dapat disangkal berakar pada berbagai faktor baik sejarah maupun masa kini. Namun, faktor mendasarnya adalah bahwa ideologi dominan tertentu dan klaim nilai-nilai mereka berbenturan dengan sifat masyarakat Prancis kontemporer yang beragam dan pluralistik (Zhang, 2023).

Selain itu, realitas sosial yang menjadi fokus utama di Prancis saat ini adalah masalah ketimpangan ekonomi. Meskipun Prancis memiliki salah satu ekonomi terbesar di dunia, ketimpangan pendapatan dan kesenjangan sosial tetap

menjadi masalah yang berkelanjutan. Tingkat pengangguran yang tinggi menunjukkan bahwa masih ada ketidakstabilan ekonomi yang memengaruhi jutaan orang di Prancis (Laroque et al., 2021). Perubahan ini membawa dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk pendidikan dan interaksi antarindividu.

Realitas sosial juga memiliki implikasi yang kuat pada pembelajaran. Ketegangan antar kelompok sosial dan konflik multikultural dapat memengaruhi dinamika di dalam kelas, terutama di lingkungan yang terdiri dari siswa dengan latar belakang etnis atau agama yang berbeda. Ketimpangan ekonomi juga dapat menjadi hambatan dalam pembelajaran. Siswa dari latar belakang ekonomi rendah mungkin menghadapi kesulitan akses terhadap sumber daya pendidikan yang diperlukan, seperti buku teks atau kursus tambahan. Oleh karena itu, diperlukan upaya tambahan untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan (Handoyo & Zulkarnaen, 2019).

Hal ini berkaitan juga dalam pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Prancis. Menurut Intan (2021) pengetahuan mahasiswa tentang dasar bahasa Prancis sebelum belajar pada umumnya sangat minim dan juga terdapat hambatan dalam pembelajaran yang dipengaruhi oleh kurangnya dukungan faktor eksternal. Memahami adanya potret realitas sosial dibidang pendidikan yang berlawanan dengan apa yang digambarkan sebagai pendidikan yang ideal, sehingga timbulah masalah realitas sosial yang terjadi dalam proses pembelajaran bahasa Prancis.

Pembelajaran bahasa tidak dapat dipisahkan dari pemahaman terhadap budaya, karena bahasa merupakan cerminan dari cara berpikir, nilai, dan tradisi suatu masyarakat. Bahasa dan budaya memiliki kaitan yang erat, di mana bahasa menjadi sarana utama untuk mengekspresikan dan mentransmisikan budaya. Realitas sosial juga merupakan bagian dari budaya yang mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari, termasuk norma, nilai, dan perilaku masyarakat. Maka dari itu, peneliti menggunakan cerpen sebagai sumber data untuk merepresentasikan realitas sosial masyarakat Prancis pada masa itu.

Durkheim (2013) mencoba menjelaskan realitas sosial dalam pembelajaran sebagai berikut,

« L'éducation est l'action exercée par les générations adultes sur celles qui ne sont pas encore mûres pour la vie sociale. Elle a pour objet de susciter et de développer chez l'enfant un certain nombre d'états physiques, intellectuels et moraux que réclament de lui et la société politique dans son ensemble et le milieu spécial auquel il est particulièrement destiné. »

Pernyataan Durkheim menandakan bahwa pendidikan adalah tindakan yang dilakukan terhadap mereka yang belum matang untuk berkehidupan sosial. Tujuannya adalah untuk membangkitkan dan mengembangkan dalam diri anak secara fisik, intelektual dan moral yang dituntut darinya baik oleh masyarakat secara keseluruhan maupun oleh lingkungan yang ditakdirkan. Namun seperti yang ia sampaikan, kenyataannya masih banyaknya pembelajaran yang tidak sejalan dengan realitas sosial yang ideal, hal ini berkaitan faktor yang menghambat siswa dalam mempelajari bahasa Prancis.

Ia juga menjelaskan realitas sosial adalah cara bertindak, apakah tetap atau tidak, yang bisa menjadi pengaruh atau hambatan eksternal bagi seorang individu. Realitas sosial didefinisikan sebagai sebuah kenyataan atau peristiwa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Realitas sosial merepresentasikan kejadian atau gambaran yang dialami dalam kehidupan nyata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa realitas sosial adalah hal-hal yang nyata dalam kehidupan mengacu pada semua aktivitas manusia.

Dalam pembelajaran bahasa Prancis tentunya banyak membahas tentang realitas sosial karena realitas sosial dapat dijadikan sebagai dasar pembuatan dari sebuah karya sastra salah satunya adalah cerpen. Cerita pendek atau yang biasa disebut dengan cerpen memiliki peranan yang penting seiring dengan perkembangan zaman dan banyak diminati oleh setiap negara. Agar lebih memahami realitas sosial khususnya mengenai bentuk-bentuk realitas sosial peneliti memilih media cerpen sebagai sarana pembelajaran dan pemahaman untuk lebih mengetahui realitas sosial yang terjadi di masyarakat. Sebab sebuah cerpen seringkali muncul memanfaatkan fenomena yang sedang hangat terjadi di masyarakat karena dianggap ampuh memotret realitas yang terjadi dalam berbagai bentuk cerpen.

Beberapa penelitian serupa yang mengangkat tentang realitas sosial pernah dilakukan salah satunya oleh Veby Anastasya, Rasiah, dan Samsul pada tahun 2021 dengan judul “Realitas Sosial dalam Cerpen Madame Baptiste, La Parure dan Le Papa De Simon karya Guy De Maupassant”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan dengan metode kualitatif. Analisis data

dilakukan dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan mendeskripsikan realitas sosial dalam cerpen Madame Baptiste, La Parure dan Le Papa de Simon karya Guy de Maupassant. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa realitas sosial pada cerpen Madame Baptiste melalui tahap pelecehan seksual, gangguan mental, masalah lingkungan, ketidakadilan dan konflik batin.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Athania Tashyanova Widiyanti pada tahun 2022 dengan judul “Realitas Sosial dalam Roman L’argent Karya Émile Zola: Tinjauan Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann”. Penelitian ini menggunakan teori Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann. Sedangkan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Hasil dari penelitian ini adalah adanya fakta kemanusiaan, berupa fakta individual pada empat tokoh utama; dan fakta sosial berupa peristiwa sejarah yang terjadi, seperti Ekspedisi Meksiko dan pendirian Asosiasi Pekerja Internasional. Kedua, terdapat subjek kolektif pada empat tokoh utama dalam bentuk superior dan inferior. Ketiga, adanya pandangan dunia roman berupa perbedaan kelas sosial, efek buruk spekulasi, efek buruk dari egoisme, dan efek buruk dari ambisi terhadap uang.

Kemudian penelitian serupa pernah dilakukan oleh Anggit Bayu Murti Joharyani Saputro pada tahun 2020 dengan judul “Realitas Sosial dalam Roman La Nuit Sacrée karya Tahar Ben Jelloun kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann”. Penelitian ini menggunakan teori strukturalisme genetik dari Lucien Goldmann dengan analisis utama subjek kolektif dan pandangan dunia pengarang. Sedangkan, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

metode deskriptif analitik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa roman *La Nuit Sacrée* merupakan kritik sosial Tahar terhadap kebiasaan masyarakat di negara Maroko yang masih melakukan tindak rasisme terhadap orang/kelompok masyarakat lain yang mempunyai kelainan fisik dan terdapat enam fakta kemanusiaan dalam *La Nuit Sacrée* yang terbagi menjadi dua bagian yaitu fakta individual dan fakta sosial.

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan, meskipun penelitian terdahulu telah menggunakan sumber data berupa cerpen namun bentuk-bentuk realitas sosial dengan teori Peter Berger dan Thomas Luckmann yang meliputi Realitas Sosial Objektif, Realitas Sosial Simbolik dan Realitas Sosial Subjektif belum pernah diteliti sebelumnya. Hal ini menjadikan celah dalam penelitian ini sebagai penelitian terbaru dan sangat relevan dalam pembelajaran bahasa Prancis. Selain itu, dengan mengkaji realitas sosial dalam cerpen ini juga dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang kehidupan masyarakat Prancis pada masa itu. Analisis tentang realitas sosial dalam cerpen ini dapat membantu siswa memahami realitas yang terjadi terhadap konteks budaya dan sejarah Prancis, yang merupakan elemen penting dalam pembelajaran bahasa.

Selanjutnya, penyajian cerpen menarik oleh Guy de Maupassant (1850-1893) yang merupakan seorang penulis Prancis terkenal pada abad ke-19, dikenal sebagai salah satu tokoh utama dalam sastra realisme. Karyanya banyak membahas aspek kehidupan sehari-hari, moralitas, dan kondisi sosial masyarakat Prancis pada abad ke-19 dan banyak didasarkan pada perang Prancis-Prusia dan kehidupan orang-orang pada masa itu. Karya terkenalnya, *La Ficelle*, adalah

contoh yang sangat representatif dari gaya penulisan realistiknya yang kaya dengan pengamatan kondisi detail dan kritik sosial. Penulis memilih untuk mengkaji cerita pendek ini karena termasuk kedalam karya yang terkenal oleh Guy de Maupassant dan beberapa kali diterbitkan pada surat kabar harian *Le Gaulois* (7 Agustus 1883). Alasan lain pemilihan cerpen ini karena cerpen tersebut menggambarkan realitas sosial yang dialami para kalangan bawah menunjukkan ironi, ketidakadilan dalam masyarakat, hubungan kalangan bawah yang sangat bergantung pada kalangan atas dan mereka sangat rentan terhadap perubahan situasi yang tidak terduga. Hal inilah yang menjadikan fokus untuk mengkaji bentuk-bentuk realitas sosial dalam cerpen *La Ficelle* karya Guy de Maupassant.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka fokus dalam penelitian ini adalah Realitas Sosial dalam cerpen *La Ficelle* karya Guy de Maupassant. Sementara subfokus dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk realitas sosial dalam cerpen *La Ficelle* karya Guy de Maupassant.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah “Apa saja bentuk-bentuk realitas sosial yang terdapat di dalam cerpen *La Ficelle* karya Guy de Maupassant ?”

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberi manfaat, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menjadi referensi, menambah pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti maupun pembaca, khususnya dengan mengetahui realitas sosial, bentuk-bentuk realitas sosial, cerpen, dan kajian sosiologi sastra yang terdapat pada cerpen *La Ficelle* karya Guy de Maupassant. Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi penelitian awal yang akan menjadi referensi penelitian lanjutan bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang realitas sosial.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan minat literasi cerpen dan apresiasi terhadap karya sastra. Selanjutnya dapat mempermudah komunikasi antar budaya. Dengan memahami realitas sosial yang digambarkan dalam cerpen ini, pembaca dapat memperoleh wawasan dan meningkatkan kesadaran dan sensitivitas budaya untuk memperbaiki interaksi dan komunikasi antara individu dari latar belakang budaya yang berbeda, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya miskomunikasi atau kesalahpahaman dalam interaksi lintas budaya.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan diskusi bagi para pemerhati bahasa dan sastra Prancis. Dengan menganalisis representasi realitas sosial dalam cerpen *La Ficelle*, dapat memperdalam pemahaman mereka tentang hubungan antara bahasa, budaya, masyarakat dan mendorong penelitian lanjutan yang dapat mengungkap lebih banyak aspek terkait hubungan antara sastra dan realitas sosial.

